

sKARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI
TERHADAP STATUS KARIES PADA SISWA-SISWI
ANAK KELAS V SD NEGERI NO 104193
TANDEM HILIR II HAMPARAN PERAK**



**SAMINI
P07525018167**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI
TERHADAP STATUS KARIES PADA SISWA-SISWI
ANAK KELAS V SD NEGERI NO 104193
TANDEM HILIR II HAMPARAN PERAK**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Dilpoma III



**SAMINI
P07525018167**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI
TERHADAP STATUS KARIES PADA SISWA-SISWI ANAK
KELAS V SD NEGERI NO 104193 TANDEM HILIR II
HAMPARAN PERAK**

NAMA : Samini

NIM : P07525018167

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Jurusan Keperawatan Gigi
Poltekkes Kemenkes Medan 2019

Menyetujui
Pembimbing

**(drg.Hj. Herlinawati, M.Kes)
NIP. 19621119800222001**

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

**(drg.Ety Sofia Ramadhan, M.Kes)
NIP. 196911191993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI
TERHADAP STATUS KARIES PADA SISWA-SISWI ANAK
KELAS V SD NEGERI NO 104193 TANDEM HILIR II
HAMPARAN PERAK**

NAMA : Samini

NIM : P07525018167

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Akhir Jurusan Keperawatan Gigi
Poltekkes Kemenkes RI Medan Tahun 2019

Penguji I

Penguji II

**drg. Aminah Br Saragih, M.Kes
NIP.196309092002122003**

**drg. Yetti Lusiani, M.Kes
NIP. 197006181999032003**

Ketua Penguji

**drg.Hj. Herlinawati, M.Kes
NIP. 19621119800222001**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**(drg.Ety Sofia Ramadhan, M.Kes)
NIP. 196911181993122001**

PERNYATAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI TERHADAP STATUS KARIES PADA SISWA-SISWI ANAK KELAS V SD NEGERI NO 104193 TANDEM HILIR II HAMPARAN PERAK

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juni 2019

Samini
P07525018167

**DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2019**

Samini

Overview of Brushing Teeth Knowledge about to dental caries status In Class V Students of SD Negeri No. 104193 Tandem Hilir II Hamparan Perak

Vii + 22 pages, 2 tables, 8 attachments

Abstract

Brushing teeth is common way to clean up left food that is attached to tooth' surface. If leftovers don't cleaned it will cause various problems, including teeth hollow or carious

This research is descriptive with a purposeful survey method to find out students' knowledge about brushing teeth to dental caries status and that is measured using a questionnaire and index examination caries The sample in this study were 30 students of grade V of SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hamparan Perak in 2019.

From results of this study the following data obtained 22 students (73.3%) Having good knowledge, 5 students (16, 7%) have moderate knowledge, and 3 students (10%) have bad knowledge, and there were 20 students (66.7%) who had caries and 10 students (33, 3%) who did not have caries.

The conclusion from this study was that students have good knowledge but students have not applied their knowledge well so that their dental caries status was still bad.

Keywords : Knowledge, Teeth Brushing, Caries Status

Reference : 16 (2010-2015)

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, Juni 2019

Samini

Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Terhadap Status karies Gigi
Pada Siswa/i Kelas V SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hamparan perak

viii + 22 halaman, 2 tabel, 8 lampiran

Abstrak

Menyikat gigi adalah cara yang umum untuk membersihkan sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi. Jika sisa-sisa makanan tidak dibersihkan maka akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain gigi berlubang atau karies.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa/i tentang menyikat gigi terhadap status karies gigi yang diukur dengan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan indeks karies. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa/i kelas V SD SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hamparan perak Tahun 2019.

Dari hasil penelitian ini diperoleh data sebagai berikut 22 siswa/i (73,3%) memiliki pengetahuan baik, 5 siswa/i (16,7%) memiliki pengetahuan sedang, dan 3 siswa/i (10%) memiliki pengetahuan buruk, dan terdapat 20 siswa/i (66,7%) yang memiliki karies dan 10 siswa/i (33,3%) yang tidak memiliki karies

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu siswa/i memiliki pengetahuan baik namun siswa/i tersebut belum menerapkan pengetahuannya dengan baik sehingga status karies gigi mereka masih buruk .

Kata Kunci : Pengetahuan, Menyikat Gigi, Status Karies
Daftar Pustaka : 16 (2010-2015)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas semua berkat dan rahmatNya sehingga dapat terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran pengetahuan cara menyikat gigi terhadap status Karies pada siswa kelas V Tandem Hilir II Hamparan perak“ sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Ahli Madya Keperawatan Gigi di Poltekkes Kemenkes RI Medan.

Dalam hal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes. Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri Medan
2. Ibu drg Hj. Herlinawati, M.Kes, selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Penguji yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
3. Ibu drg. Hj. Aminah Br Saragih, M.Ke selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu drg. Yetti Lusiani selaku Dosen Penguji II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Kepala Sekolah SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hamparan Perak yang telah mengijinkan unuk melakukan penelitian di wilayah kerja beliau dan yang telah sangat membantu dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Pegawai Jurusan Keperawatan Gigi Medan yang telah memberikan arahan, bantuan, motivasi dan turut serta membekali pengetahuan Penulis.
7. Khususnya buat suami Bahtiar tercinta yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, doa serta dorongan baik moril maupun materi untuk penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini, dan anak-anak saya yang telah senantiasa memberikan dorongan dan dukungan yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

8. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa RPL angkatan ke II di Jurusan Keperawatan Gigi Medan yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal baik yang telah diberikan dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini berguna bagi semua pihak yang memanfaatkan.

Medan, Juni 2019
Penulis,

Samini

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
C.1 Tujuan Umum	3
C.2 Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A.Tinjauan Pustaka.....	4
A.1. Pengetahuan.....	4
A.1.1. Definisi Pengetahuan	4
A.1.2.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	4
A.1.2. Tingkat Pengetahuan	5
A.2. Menyikat Gigi	6
A.2.1.Definisi Menyikat Gigi	6
A.2.2. Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar.....	6
A.2.3. Waktu Dan Frekuensi Menyikat Gigi.....	7
A.2.4. Syarat Sikat Gigi Ideal	7
A.3.Karies Gigi	8
A.3.1.Pengertian Karies	8
A.3.2. Pencegahan Karies Gigi	8
A.3.3. Faktor-faktor Terjadinya Karies Gigi	9
A.3.4. Status Karies	10

B. Kerangka Konsep.....	12
C. Definisi Operasional	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Jenis Dan Desain Penelitian	13
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	13
B.1.Lokasi Penelitian.....	13
B.2.Waktu Penelitian.....	13
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	13
C.1. Populasi Penelitian	13
C.2. Sampel Penelitian.....	13
D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	13
D.1. Jenis Pengumpulan Data	13
D.2. Cara Pengumpulan Data.....	14
E. Pengolahan dan Analisa Data.....	16
E.1. Pengolahan Data	16
E.2. Analisa Data.....	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
A. Hasil Penelitian	18
B. Pembahasan	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	21
A. Kesimpulan.....	21
B. Saran	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Pengetahuan cara menyikat gigi siswa / i kelas V SD negeri 104193 Tandem Hilir Hambaran Perak	18
Tabel 4.2. Status Karies gigi pada siswa / i kelas V SD negeri 104193 Tandem Hilir Hambaran Perak	18

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
3. Kuesioner
4. Format Pemeriksaan
5. Master Tabel
6. Daftar Konsul
7. Jadwal Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut organisasi kesehatan dunia (WHO)(2012) yaitu suatu keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Kesehatan tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental dan sosial saja, tetapi menurut undang-undang No. 23/1992, kesehatan itu mencakup 4 aspek yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca Indra yakni penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan manusia didapat dari mata dan telinga. Seseorang memperoleh pengetahuan melalui stimulus yang ditangkap oleh panca indra . pengetahuan juga bisa diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui pendidikan . Pendidikan pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan .

Menyikat gigi adalah cara untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi dan jaringan sekitarnya. Tujuan dari sikat gigi adalah untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi serta jaringan sekitarnya. Menurut Boediharjo (2010), tujuan pembersihan gigi adalah untuk menghilangkan plak dari seluruh permukaan gigi.

Menyikat gigi bila jarang dilakukan dapat menyebabkan gangguan pada gigi dan mulut karena menurut (Potter&Perry,2005). Menggosok gigi setelah makan pada pagi hari bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa dari makanan yang menempel di gigi setelah makan dan sebelum tidur malam bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makan yang menempel di gigi setelah makan malam. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak baik sangat menunjang terjadinya salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya berbagai penyakit gigi di rongga mulut seperti karies gigi dan ini banyak diderita oleh anak-anak, remaja maupun orang dewasa.

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura dan daerah interproximal) meluas ke arah pulpa. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi, yaitu keturunan, ras, jenis kelamin, vitamin, unsur kimia, saliva, plak dan

makanan. Makanan adalah faktor yang sangat mempengaruhi gigi dan mulut. Makanan dibagi dua fungsi yaitu makanan yang membersihkan gigi (apel, banguang, jambu air dan lain sebagainya) dan makanan yang merusak gigi (bonbon, coklat, biskuit dan lain sebagainya (Tarigan, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) DEPKEKES RI tahun 2018, prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut menurut karakteristik responden kelompok usia 5-9 tahun adalah 21,6% dan untuk kelompok usia 10-14 tahun adalah sebesar 20,6%. Prevalensi karies di Indonesia sebesar 46,5% dan yang mempunyai pengalaman karies sebesar 71,2%

Data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di seluruh kabupaten di wilayah Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2010, dari sebanyak 1.420.129 orang murid, telah diperiksa sebanyak 375.180 orang atau sebesar 26,42 %, yang menderita karies gigi sebanyak 42.617 orang, dan mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang atau sebesar 53,17 %. Jumlah SD yang pernah melakukan sikat gigi massal sebanyak 1.490 SD atau sebesar 17,19 % dari total jumlah SD sebanyak 8.869 SD (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2010).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 10 Siswa-siswi anak kelas V SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hamparan Perak terdapat 7 yaitu 70 % anak yang memiliki karies gigi dan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 7 orang yang mengalami karies gigi terdapat 6 orang (85,71%) hanya menyikat gigi pada saat mandi di pagi hari dan jarang menggosok gigi pada waktu mau tidur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap terjadinya status Karies gigi pada Siswa-siswi anak kelas V SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hamparan Perak

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan menyikat gigi terhadap status karies gigi pada Siswa-siswi anak kelas V SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hamparan Perak

C.2. Tujuan Khusus

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa-siswi anak kelas V SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hamparan Perak
2. Untuk mengetahui status karies gigi pada Siswa-siswi anak kelas V SD Negeri No No 104193 Tandem Hilir II Hamparan Perak

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dapat memperoleh wawasan dan menambah pengetahuan tentang Karies gigi
2. Menambah wawasan bagi penelitian dan sebagai bahan referensi dipergustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1. Pengetahuan

A.1.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (Budiharjo, 2010).

2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada tujuh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

- a. Pendidikan
Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.
- b. Pekerjaan
Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Umur
Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi

akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

- d. **Minat**
Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.
- e. **Pengalaman**
Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.
- f. **Kebudayaan**
Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.
- g. **Informasi**
Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak,et al, 2007).

A.1.3. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan menurut Budiharjo (2010) merupakan ranah kognitif yang mempunyai tingkatan, yaitu:

1. **Tahu**
Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, misalnya mengingat kembali suatu objek atau rangsangan tertentu.
2. **Memahami**
Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui.
3. **Aplikasi**

Aplikasi, yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

4. Analisis

Analisis, yaitu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut.

5. Sintesis

Sintesis, yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk tertentu yang baru.

6. Evaluasi

Evaluasi, yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Apabila materi atau objek yang ditangkap pancaindera adalah tentang gigi, gusi, serta kesehatan gigi pada umumnya, pengetahuan yang diperoleh adalah mengenai gusi, serta kesehatan gigi.

A.2. Menyikat Gigi

A.2.1. Definisi Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah suatu cara yang sangat umum dianjurkan untuk membersihkan seluruh deposit lunak dan plak pada permukaan gigi dan gusi. Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak secara mekanis (Pintauli, 2012).

Menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur, untuk membersihkan sisa-sisa kotoran yang menempel di gigi. Menyikat gigi yang tepat paling tidak membutuhkan waktu minimal 2 menit.

A.2.2. Cara Menyikat gigi yang baik dan benar

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam teknik menyikat gigi yang baik. Teknik menyikat gigi yang baik adalah sebagai berikut :

1. Gerakan vertikal, bulu sikat yang diletakkan tegak lurus dengan permukaan gigi dan digerakkan dari atas ke bawah atau sebaliknya. Gerakan ini dilakukan di daerah permukaan gigi dari depan sampai belakang. Bulu sikat bergerak dari daerah leher gigi (perbatasan garis gusi dan gigi) ke arah mahkota. Artinya, pada gigi atas bulu sikat bergerak dari atas ke bawah. Gerakan vertikal juga dilakukan pada permukaan dalam gigi yaitu permukaan

- palatal pada gigi atas dan lingual pada gigi bawah, bulu sikat bergerak menarik sisa makanan dari daerah leher gigi ke arah mahkota gigi.
2. Gerakkan horizontal dilakukan pada permukaan oklusal pada gigi geraham kecil dan gigi geraham besar (premolar dan molar). Bulu sikat digerakkan maju mundur secara berulang-ulang.
 3. Gerakkan memutar kiri, ke depan, dan belakang kiri. Gerakkan ini dilakukan pada posisi gigi atas berkontak dengan gigi bawah (Rahmadhan, G. 2010).

A.2.3 Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi menyikat gigi sebaiknya 3x sehari, setiap kali sesudah makan dan sebelum tidur. Namun, dalam praktiknya hal tersebut tidak selalu dapat dilakukan. Terutama pada siang hari ketika seseorang berada di kantor, sekolah, atau ditempat lain.

Menurut Manson (1971) frekuensi menyikat gigi sebaiknya adalah dua kali sehari, yaitu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur.

Waktu menyikat gigi yang dianjurkan adalah 5 menit, tetapi umumnya orang menyikat gigi maksimum 2 menit. Sebaiknya menyikat gigi dilakukan secara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewatkan, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2012).

A.2.4 Syarat Sikat Gigi Ideal

Syarat sikat gigi ideal secara umum adalah:

- a. Tangkai sikat: pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal.
- b. Kepala sikat: tidak terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 mm x 10 mm, untuk anak-anak 15-24 mm x 28 mm, untuk balita 18 mm x 77 mm.
- c. Tekstur harus memungkinkan sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras. Kekakuan bergantung pada diameter dan panjang filament, serta elastisitasnya. Sikat yang lunak tidak dapat membersihkan plak dengan efektif, kekakuan medium adalah yang biasa dianjurkan. Dan tersusun menjadi 40 rangkaian bulu dalam 3 atau 4 deretan (putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2012).

A.3. Karies Gigi

A.3.1. Pengertian Karies

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya, terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri (Kidd, M. 2012).

Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada suatu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa.

Gigi dengan fissure yang dalam mengakibatkan sisa-sisa makanan mudah melekat dan bertahan, sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi.

Gigi yang sudah berlubang harus segera ditambal untuk mencegah terjadinya infeksi lebih jauh. Namun bila gusi sudah mengalami pembengkakan harus dilakukan perawatan akar .

A.3.2. Pencegahan Karies Gigi

Bila makanan terselip atau menempel di dalam permukaan gigi, oleh kuman-kuman yang terdapat di dalam mulut, akan dirubah menjadi asam. Caranya ialah dengan membubuhkan ke dalam sisa makanan di permukaan gigi atau sela-sela gigi tersebut dengan bahan-bahan yang dikeluarkan dari tubuh kuman itu.

Asam yang sudah terbentuk ini adalah bahan yang tajam dan mampu membuat permukaan *email* menjadi lunak. Di atas permukaan *email* yang dilunakkan tersebut, bakteri mengebor *email*, sehingga berlubang. Gigi berlubang seperti itu disebut karies gigi .

Karies dapat dicegah dengan melakukan kebiasaan baik menyikat gigi setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, dan rutin memeriksakan gigi setiap enam bulan sekali (Machfoedz, 2013).

A.3.3. Faktor – faktor Terjadinya Karies Gigi

1. Keturunan

Dari suatu penelitian terhadap 12 pasang orang tua dengan keadaan gigi yang baik, terlihat bahwa anak-anak dari 11 pasang orang tua memiliki keadaan gigi yang cukup baik.

Di samping itu, dari 46 pasang orang tua dengan persentase karies tinggi, hanya 1 pasang yang memiliki anak dengan gigi yang baik, 5 pasang dengan persentase karies sedang, selebihnya 40 pasang lagi dengan persentase karies yang tinggi. Akan tetapi, dengan teknik pencegahan karies yang demikian maju pada akhir-akhir ini, sebetulnya faktor keturunan dalam proses terjadinya karies tersebut telah dapat dikurangi.

2. Ras

Pengaruh ras terhadap terjadinya karies gigi amat sulit ditentukan. Namun, keadaan tulang rahang suatu ras bangsa mungkin berhubungan dengan persentase karies yang semakin meningkat atau menurun. Misalnya, pada ras tertentu dengan rahang yang sempit sehingga gigi geligi pada rahang sering tumbuh tidak teratur. Dengan keadaan gigi yang tidak teratur ini akan mempersukar pembersihan gigi, dan ini akan mempertinggi persentase karies pada ras tersebut.

3. Jenis Kelamin

Dari pengamatan yang dilakukan oleh Milhahn-Turkeheim pada gigi M1, didapat hasil berikut :

Jenis Kelamin	Karies	
	M1 Kanan	M1 Kiri
Pria	74,5 %	77,6 %
Wanita	81,5 %	82,3 %

Dari hasil ini terlihat bahwa persentase karies gigi pada wanita lebih tinggi dibanding dengan pria.

Persentase karies molar kiri lebih tinggi dibanding dengan molar kanan, karena faktor pengunyahan dan pembersihan dari masing-masing bagian gigi.

4.Usia

Sepanjang hidup dikenal 3 fase umur dilihat dari sudut gigi geligi :

1. Periode gigi campuran, di sini Molar 1 paling sering terkena karies.

2. Periode pubertas (remaja) usia antara 14 – 20 tahun. Pada masa pubertas terjadi perubahan hormonal yang dapat menimbulkan pembengkakan gusi, sehingga kebersihan mulut menjadi kurang terjaga. Hal inilah yang menyebabkan persentase karies lebih tinggi.
3. Usia antara 40 – 50 tahun. Pada masa usia ini terjadi retraksi atau menurunnya gusi pada papil sehingga sisa-sisa makanan sering lebih sukar dibersihkan.

5. Makanan

Makanan sangat berpengaruh terhadap gigi dan mulut, pengaruh ini dapat dibagi menjadi dua:

1. Isi dari makanan yang menghasilkan energi. Misalnya, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serta mineral-mineral. Unsur-unsur tersebut berpengaruh pada masa pra – erupsi serta pasca – erupsi dari gigi geligi.
2. Fungsi mekanisme dari makanan yang dimakan.

Makanan yang bersifat membersihkan gigi seperti apel, jambu air, dan lain sebagainya merupakan penggosok gigi alami, tentu saja akan mengurangi kerusakan gigi. Sebaliknya, makanan-makanan yang lunak dan melekat pada gigi amat merusak gigi, seperti permen, coklat, biskuit, dan lain sebagainya.

6. Air Ludah

Air ludah dikeluarkan oleh kelenjar parotis, kelenjar sublingualis, dan kelenjar submandibularis. Selam 24 jam, air ludah yang dikeluarkan ketika glandula adalah 1000–2500 ml, dengan kelenjar submandibularis mengeluarkan 40 % dan kelenjar parotis sebanyak 26 %. Pada malam hari, pengeluaran air ludah lebih sedikit. Secara mekanis, air ludah ini berfungsi untuk membasahi rongga mulut dan makanan yang dikunyah (Rasinta, 2014).

A.3.4. Status Karies

Menurut Eliza Herijulianti (2002) indeks karies gigi adalah angka yang menunjukkan klinis penyakit karies gigi.

Indeks yang bisa dipakai adalah :

- Untuk gigi tetap : indeks DMF-T
- Untuk gigi susu : indeks def-t

a. Indeks DMF- (DMF-TEETH)

D = decay : Jumlah gigi karies yang masih dapat di tambal.

M = Missing : Jumlah gigi tetap yang telah/ harus dicabut karena karies.

F = Filling : jumlah gigi yang telah di tambal.

Angka DMF-T menggambarkan banyaknya karies yang diderita seorang dari dulu sampai sekarang.

Indeks def-t (def-teeth)

d = decay : jumlah gigi karies yang masih dapat di tambal.

e = extoliasi : jumlah gigi susu yang telah/ harus dicabut karena karies.

f = filling : jumlah gigi yang ditambal.

Target nila untuk angka DMF-T dan def-t menurut WHO adalah ≤ 2 .

B. Kerangka Konsep

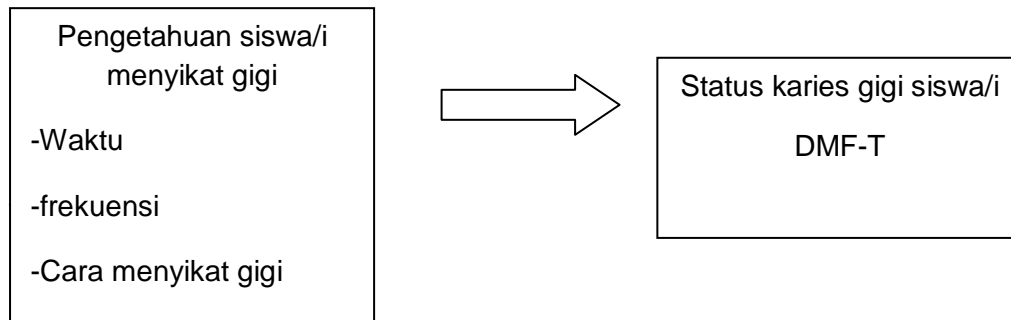
Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Agar dapat diamati dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan kedalam variabel - variabel.

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu.

Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Variabel bebas (independen) yakni yang sifatnya mempengaruhi atau sebab terpengaruh.
2. Variabel terkait (dependen) yakni sifatnya tergantung akibat atau terpengaruh.

Untuk lebih memperinci penelitian ini penulis menyusun variabel penelitian sebagai berikut :



Variabel independen

Variabel dependen

C. Definisi Operasional

1. Waktu menyikat gigi adalah ketentuan berapa kali sehari menyikat gigi.
2. Frekuensi menyikat gigi adalah ketentuan berapa lama menyikat gigi dan kapan dilakukan menyikat gigi.
3. Cara menyikat gigi yang baik dan benar adalah ketentuan bagaimana gerakan menyikat gigi yang baik dan benar pada setiap permukaan gigi.
4. Karies gigi adalah kerusakan yang terjadi pada jaringan karies gigi yang dimulai dari email, dentin, sampai ke pulpa.
5. Status karies gigi adalah keadaan dimana gigi masih dalam keadaan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan cara menyikat gigi terhadap status karies gigi pada Siswa-siswi anak kelas V SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hampan Perak

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hampan Perak

B2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan April 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C1. Populasi Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010), keseluruhan objek penelitian yang diteliti tersebut adalah populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas V SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hampan Perak yaitu sebanyak 30 orang

C2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006). Sampel yang diteliti adalah 30 orang.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari siswa/i dengan cara memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hampan Perak

Bentuk kuesioner penelitian ini adalah *multiple choice* yang mempunyai 3 pilihan jawaban dan masing-masing mempunyai nilai tertentu yaitu :

1. Untuk jawaban yang benar nilainya 1 (satu)
2. Untuk jawaban yang salah nilainya 0 (nol)

Untuk penilaian akhir perhitungan memiliki 3 kategori (baik, sedang, buruk) :

- Kategori baik = 11-15
- Kategori sedang = 6-10
- Kategori buruk = 0-5

Rumus = $\frac{\text{Skor maksimum}-\text{skor minimum}}{3}$

3

$$= \frac{15-0}{3}$$

$$= 5$$

Data sekunder berupa data yang diambil dari sekolah tempat dilakukannya penelitian yaitu berupa wawancara kepada Kepala Sekolah SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hamparan Perak untuk dapat mengambil data pengetahuan siswa/i dan dapat melakukan pemeriksaan karies gigi siswa/i tersebut .

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan indeks karies pada siswa/i dengan menggunakan indeks pemeriksaan. Menjumlahkan indeks karies pada siswa/i dengan cara menghitung jumlah karies siswa/i kemudian dibagi jumlah seluruh anak yang diperiksa.

D.2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung kepada siswa/i SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hamparan Perak dengan membagikan kuesioner pada siswa/i untuk selanjutnya diisi oleh siswa/i tersebut dan melakukan pemeriksaan karies gigi. Pengumpulan ini dibantu oleh dua tenaga sukarelawan.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alat :
 - Kaca mulut
 - Sonde
 - Pinset
 - Excavator
 - Gelas kumur
 - Nierbekken
 - Handschoen dan masker
 - Handuk
 - Celemek
 - Lembaran kuesioner
 - Formulir pemeriksaan
 - Pensil/pena
2. Bahan :
 - Kapas
 - Cotton Pellet
 - Alkohol
 - Detol
 - Baskom berisi air bersih

Setelah persiapan dilakukan, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah:

1. Keseluruhan siswa/i SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hamparan Perak diminta untuk duduk di bangku masing-masing.
2. Selanjutnya, petugas penelitian membagikan kuesioner kepada seluruh siswa/i di dalam kelas.
3. Setelah selesai membagikan kuesioner, petugas penelitian memberikan arahan kepada siswa/i untuk mengisi kuesioner.
4. Setelah kuesioner selesai diisi oleh siswa/i, petugas penelitian mengambil dan mengumpulkan kuesioner.
5. Dan selanjutnya, petugas peneliti melakukan pemeriksaan ulang kuesioner.

6. Setelah selesai, peneliti melanjutkan pemeriksaan karies gigi dengan cara memanggil siswa/i menurut absensi.
7. Selanjutnya, peneliti memeriksa sampel secara langsung dan mendudukan sampel di kursi untuk diperiksa gigi yang terkena karies gigi dengan menggunakan kaca mulut, sonde, excavator, dan pinset.
8. Setelah itu peneliti menghitung jumlah karies gigi dengan mencatat di lembar formulir pemeriksaan.
9. Lembar pemeriksaan dikumpulkan, dihitung, dan di sesuaikan dengan hasil pemeriksaan yang telah peneliti lakukan untuk menghindari kekurangan data serta memudahkan dalam pengolahan data.

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian diolah secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing adalah pemeriksaan kembali kelengkapan data. Dalam *editing* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan data dan memeriksa keseragaman data. Data yang diedit harus dapat terbaca oleh orang lain dan mudah untuk dipahami

2. *Coding*

Coding adalah kodefikasi atau pengkodean data yang bertujuan untuk memudahkan pengolahan data.

3. *Tabulating*

Tabulating adalah pengelompokan data dalam bentuk tabel menurut sifat-sifat tersebut. Data atau kode yang telah diedit dan diperiksa kembali dan kemudian dimasukkan kedalam tabel.

E.2. Analisa Data

Setelah pengolahan data, maka dilakukan :

1. Menghitung hasil pengisian kuesioner pada seluruh siswa/i SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hampanan Perak .

2. Menghitung jumlah kriteria baik, sedang, buruk dari hasil data kuesioner pengetahuan pada seluruh siswa/i SD Negeri 104193 Tandem Hilir II Hampanan Perak .
3. Menghitung hasil kriteria tingkat pengetahuan pada seluruh siswa/i SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hampanan Perak ..
4. Menghitung hasil pemeriksaan karies gigi pada seluruh siswa/i SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hampanan Perak .
5. Menghitung jumlah karies gigi pada seluruh siswa/i SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hampanan Perak .

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa/i SD Negeri 104193 Tandem Hilir Hampan Perak tahun 2019 yang didapat dengan cara mengisi kuesioner dan pemeriksaan langsung pada sampel. Setelah seluruh data terkumpul, maka dilakukan analisa data dengan membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Siswa/i kelas V SD Negeri 104193 Tandem Hilir Hampan Perak tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	n	(%)
Baik	22	73,3
Sedang	5	16,7
Buruk	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i yang diteliti yaitu, 22 siswa/i (73,3%) memiliki pengetahuan baik, 5 siswa/i (16,7%) memiliki pengetahuan sedang, dan 3 siswa/i (10%) memiliki pengetahuan buruk.

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Status Karies Gigi pada Siswa/i kelas V SD Negeri 104193 Tandem Hilir Hampan Perak tahun 2019

Karies	n	%
Ada	20	66,7
Tidak	10	33,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel data diatas dapat dilihat bahwa dari 30 siswa/i yang diteliti, terdapat 20 siswa/i (66,7 %) yang memiliki karies ,sebanyak 10 siswa/i (30 %) yang tidak memiliki karies.

B. Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan 30 siswa/ SD Negeri 104193 Tandem Hilir Hamparan Perak tahun 2019 mengenai tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi terdapat pada tabel 1, diperoleh 22 siswa/i (73,3%) memiliki pengetahuan baik, 5 siswa/i (16,7%) memiliki pengetahuan sedang, dan 3 siswa/i (10%) memiliki pengetahuan buruk.

Survei Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 80% - 90% dimana diantaranya adalah golongan anak.

Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada suatu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Gigi dengan fissure yang dalam mengakibatkan sisa-sisa makanan mudah melekat dan bertahan, sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi (Mumpuni, 2013).

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa siswa/i lebih banyak yang memiliki karies daripada yang tidak memiliki karies. Dari 30 siswa/i yang diteliti, terdapat 20 siswa/i (66,7%) yang memiliki karies dan 10 siswa/i (33,6%) yang tidak memiliki karies. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (Budiharto, 2010).

Salah satu penyebab tingginya angka karies pada anak-anak usia sekolah yaitu karena anak usia sekolah merupakan usia dimana mereka lebih cenderung untuk memilih makanan manis dan kurangnya pengetahuan anak-anak tentang cara menyikat gigi dengan baik dan benar serta menyikat gigi secara tidak teratur. Hal ini menjadi faktor utama meningkatnya anak usia sekolah dengan masalah kerusakan gigi.

Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Hal ini dapat

dicegah dengan memelihara kesehatan gigi dan mulut salah satunya dengan menyikat gigi.

Dari hasil penelitian pada 30 siswa/i kelas V di SD Negeri 104193 Tandem Hilir Hampan Perak tahun 2019 rata-rata memiliki pengetahuan baik. Namun siswa/i tersebut belum menerapkan pengetahuannya dengan baik sehingga status karies gigi mereka masih buruk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa/i SD Negeri 104193 Tandem Hilir Hampan Perak tahun 2019 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i yang diteliti yaitu, 22 siswa/i (73,3%) memiliki pengetahuan baik, 5 siswa/i (16,7%) memiliki pengetahuan sedang, dan 3 siswa/i (10%) memiliki pengetahuan buruk.
2. Frekuensi siswa/i yang memiliki karies dengan yang memiliki karies pada siswa/i yang diteliti yaitu, terdapat 20 siswa/i (66,7%) yang memiliki karies dan 10 siswa/i (33,3%) yang tidak memiliki karies.

B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa/i SD SD Negeri 104193 Tandem Hilir Hampan Perak tahun untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar sehingga angka terjadinya karies gigi dapat lebih menurun lagi bahkan lebihbaik lagi bila tak terdapatnya karies pada gigi.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah supaya dapat bekerja sama dengan pihak pelayanan kesehatan gigi dan mulut, seperti puskesmas, untuk melaksanakan usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) karena kesehatan gigi dan mulut itu sangat penting dalam kehidupan.
3. Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut lagi di sekolah tersebut tentang faktor lain yang mendukung timbulnya karies gigi sehingga status kesehatan gigi dan mulut siswa/i tersebut menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo. 2010. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC : Jakarta
- Hongini, Y dan M Aditiawarman. 2012. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Pustaka Reka Cipta : Bandung
- Rahmadhan, G. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Gigi & Mulut*. Bukune : Jakarta
- Rakyat, D. 2010. *100 Pertanyaan Penting Perawatan Gigi Anak*. PT Dian Rakyat: Jakarta
- Kusumawardani, E. 2011. *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Hanggar Kreator : Yogyakarta
- Erwana, F. 2015. *4 Tepat 5 Sempurna Perawatan Agar Gigi Sehat & Sempurna*. Rapha Publishing : Yogyakarta
- Pintauli, S dan T Hamada. 2012. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*. USU Press : Medan
- Riskesdas, 2013. *Gigi dan Mulut*. Available at <http://www.depkes.go.id/resources/download/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>. [Accesed Maret 2016]
- Mumpuni, Y dan E Pratiwi. 2013. *45 Masalah & Solusi Penyakit Gigi dan Mulut*. Rapha Publishing : Yogyakarta
- Machfoedz, I. 2013. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak – Anak dan Ibu*
- [http://circular.com/2015/01/09/manfaat – menyikat – gigi – secara – teratur](http://circular.com/2015/01/09/manfaat-menyikat-gigi-secara-teratur)
- [http://manfaat.daunbuah.blogspot.co.id/2014/11/manfaat – gosok – gigi – dan – cara – menggosoknya](http://manfaat.daunbuah.blogspot.co.id/2014/11/manfaat-gosok-gigi-dan-cara-menggosoknya)
- Kidd, M dan S. Joyston. 2012. *Dasar – Dasar Karies Gigi Penyakit dan Penanggulan*. EGC. Jakarta
- Hamil. Fitramaya : Yogyakarta
- Nisita Putri <http://keterampilansikaladi.blogspot.com>
- Tarigan, R. 2014. *Karies Gigi Edisi 2*. EGC : Jakarta
- World Oral Health (WHO), 2012. Oral Health Media Centre Fact Sheet, from <http://www.int/mediacentre/foctshe>



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/ 351 /2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

8 April 2019

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri No. 104193

Tandem Hilir II Hampan Perak

di-

Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan dari pihak Bapak/Ibu memberikan kesempatan melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dalam rangka menyelesaikan program studi Diploma III Program Rekognisi Pembelajaran Lalu (RPL) Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan T.A. 2018/2019, atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : S a m i n i
NIM : P07525018167
Judul KTI : Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi terhadap Karies pada Siswa-Siswi Anak Kelas V SD Negeri No. 104193 Tandem Hilir II Hampan Perak

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Jurusan Keperawatan Gigi
Ketua,

Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN**

UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SDN.104193 TANDAM HILIR II

Jln. Pasar V Timur Tandam Hilir II Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Kode Pos 20374

Telp / HP : 081362007902 Email : SDN104193@yahoo.com

Nomor : 421.2/ 41 / PD / 27 / 2019
Lamp :
Hal : Persetujuan Melakukan Penelitian

Tandam Hilir II, 20 April 2019

Kepada yth :
Bapak/ Ibu Ketua Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Di
Tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan Surat Permohonan Melakukan Penelitian tertanggal 8 April 2019 A.n SAMANI, NIM. P07525018167 untuk melakukan penelitian menyusun karya tulis ilmiah dalam rangka menyelesaikan program studi Diploma II Program Rekognisi Pembelajaran Lalu (RPL) jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kemenkes Medan T.A 2018/2019 atas nama Ka UPT Satuan Pendidikan Formal SD Negeri No. 104193 Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara tidak menaruh keberatan dengan permohonan

Demikian surat persetujuan ini disampaikan sebagai persyaratan untuk melakukan penelitian menyusun karya ilmiah. Terimakasih

Ka UPT Satuan Pendidikan Formal
SD Negeri No. 104193 Tandam Hilir II
Kecamatan Hamparan Perak



NUZULUDDIN, S.Pd
NIP. 19691125 199403 1 004

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Sarmini dengan judul "Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Terhadap Status Karies Pada Siswa/ Anak Kelas V SD Negeri No SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hamaparan Perak

"

Nama :

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktunya tanpa sanksi apapun.

Medan, 2019

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.146/KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Samini
Principal In Investigator

Nama Institusi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes
Kemenkes Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap terjadinya status Karies gigi pada Siswa-siswi anak kelas V SD Negeri No 104193 Tandem Hilir II Hamparan Perak"


"Description of Knowledge of Brushing Teeth Against the occurrence of Dental Caries status for Students of the fifth grade of Public Elementary School No. 104193 Tandem Hilir II Hamparan Perak"

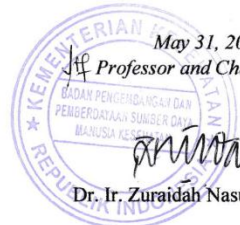
Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 31 Mei 2019 sampai dengan tanggal 31 Mei 2020.

This declaration of ethics applies during the period May 31, 2019 until May 31, 2020.

May 31, 2019
Professor and Chairperson,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes



KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI TERHADAP STATUS KARIES GIGI PADA SISWA/I SD Negeri 104193 TANDEM HILIR II HAMPARAN PERAK

I. Identitas Siswa

Nama Siswa :
Umur :
Jenis Kelamin :
Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda benar dan lingkarilah jawaban yang anda pilih!

1. Apa yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut?
 - a. Memakan buah-buahan
 - b. Menyikat gigi
 - c. Cukup berkumur – kumur saja
2. Kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi?
 - a. Pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur
 - b. Pada saat mandi
 - c. Sebelum makan
3. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan berapa kali dalam sehari?
 - a. 1 kali sehari
 - b. Pada saat mandi saja
 - c. 2 kali sehari
4. Bagaimana gerakan yang tepat untuk menyikat gigi bagian depan?
 - a. Gerakan maju mundur
 - b. Gerakan mencongkel gigi
 - c. Gerakan atas bawah dan memutar
5. Bagaimana gerakan yang tepat untuk menyikat gigi bagian belakang?
 - a. Gerakan atas bawah dan memutar
 - b. Gerakan maju mundur
 - c. Gerakan mencongkel gigi
6. Lamanya menyikat gigi sebaiknya minimal :
 - a. 2 menit
 - b. 4 menit
 - c. 5 menit
7. .Pasta gigi yang digunakan sewaktu menyikat gigi sebaiknya :
 - a. Rasanya manis
 - b. Warnanya bagus

c. Mengandung fluor

8. Pemeriksaan gigi sebaiknya dilakukan :
 - a. 3bulan sekali
 - b. 6 bulan sekali
 - c. 1 tahun sekali
9. Gigi yang berlubang sebaiknya segera :
 - a. Dicabut
 - b. Dibiarkan saja
 - c. Ditambal
10. Apa penyebab gigi berlubang?
 - a. Adanya ulat pada gigi
 - b. Adanya serangga kecil pada gigi
 - c. Adanya bakteri atau kuman pada gigi
11. Apa penyebab bau mulut?
 - a. Adanya sisa makanan yang mengendap di dalam mulut
 - b. Gigi yang bersih
 - c. Gigi yang goyang
12. Apa jenis makanan yang dapat merusak gigi?
 - a. Buah dan sayur
 - b. Ikan, ayam, daging
 - c. Coklat, dodol, biskuit, gulali, kerupuk
13. Apa jenis makanan yang baik untuk kesehatan gigi?
 - a. Coklat, dodol, biskuit, gulali, kerupuk
 - b. Buah dan sayur
 - c. Ikan, ayam, daging
14. Jika mengalami sakit gigi sebaiknya kita berobat ke :
 - a. Dukun
 - b. Dokter gigi atau klinik gigi atau puskesmas
 - c. Tukang gigi
15. Bagaimana cara mencegah gigi berlubang?
 - a. Makan makanan yang manis dan lengket
 - b. Cukup berkumur – kumur saja
 - c. Menyikat secara teratur

MASTER TABEL

GAMBARAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI TERHADAP STATUS KARIES GIGI PADA SISWA/IKELAS V SDN 104193 TANDEM HILIR HAMPARAN PERAK

NO.	Nama Siswa	Umur		Daftar Pertanyaan															Nilai	Kategori	Jumlah	
		L	P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			Gigi	Karies
1	Aldwita		10	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	Baik	25	3
2	Alif	10		1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	Buruk	25	2
3	Arifin	9		0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	Buruk	24	2
4	Bonar	10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	Baik	25	2
5	Citra		10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13	Baik	25	1	
6	Cristof	9		1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	8	Sedang	24	2
7	Deswita		11	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik	24	2
8	Elesia		11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	24	0
9	Ester Baestari		11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	24	1
10	Evan		10	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	24	2
11	Jessy		11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	26	0
12	Jihad	15		1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	12	Baik	28	2
13	Jose	9		1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	9	Sedang	24	2	
14	M.Ridho	10		1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	Sedang	25	4
15	M.Tegar		9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	24	1
16	Mutiara		11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	26	0
17	Nurus sakina	11		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	26	0
18	Rafa		9	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	7	Sedang	24	2
19	Reysandra		9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	24	0
20	Reza	11		1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12	Baik	26	2	
21	Rahman		10	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11	Baik	24	1
22	Ridha Azzahr	9		1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	Baik	24	0

23	Rina	9		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	24	0
24	Rizki	11		1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	Baik	26	2
25	Sandy	11		1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	Buruk	26	3
26	Savira	10		0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	10	Sedang	24	1
27	Siti habiba		11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	26	0
28	Vizaozizah	12		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	26	0
29	Wanda		10	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	24	3
30	Yelsi		10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	24	0

DAFTAR KONSULTASI

JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI TERHADAP STATUS KARIES PADA SISWA-SISWI ANAK KELAS V SD NEGERI NO 104193 TANDEM HILIR II HAMPARAN PERAK

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf MHS	Paraf Pemb
		BAB	SUB BAB			
1	Senin 16-01-2019	Judul penelitian		- Lakukan survey awal - Pertimbangkan waktu dan lokasi		
2	Senin 04-02-2019	Penyerahan Judul		Acc Judul		
3	Rabu 06-02-2019	Out Line		Lanjut ke Bab I		
4	Jumat 08-02-2019	BAB I	a.Latar belakang b.Rumusan masalah c.Tujuan penelitian d. Manfaat penelitian	- Data terupdat -Data Indonesia		
5	Kamis 14-02-2019	BAB II	a. pustaka c.Kerangka konsep d.Defenisi operasional	-Tambah Referensi		
6	Kamis 21-03-2019	BAB III	a.Jenis dan desain penelitian b.Lokasi dan waktu penelitian c.Populasi dan sampel d.Jenis dan cara pengumpulan data e.Pengolaan dan analisa data	Lanjut ke Bab berikutnya		
7	Senin 01-04-2019	Ujian proposal		- Buat PP - Persiapkan		

				diri - Surat Permohonan penelitian	Sul	YHP
8	Selasa 26-03-2019	Memperbaiki proposal KTI		Sesuai arahan dr penguji I dan II	Sul	YHP
9	Senin 14-05-2019	Persiapan pengambilan data		Siapkan lembaran koesioner Persipkan alat dan bahan	Sul	YHP
10	Jumat 17-05-2019	Melaporkan pengambilan data		Buat dalam tabel	Sul	YHP
12	Jumat 25-05-2019	Mendiskusikan hasil tabel		Lanjut ke BAB V	Sul	YHP
13	Rabu 07-05-2019	- Hasil penelitian - Pembahasan - kesimpulan - Saran		Pembahasan harus sistematik	Sul	YHP
14	Rabu, 20- 06-2019	Konsul dan revisi		-Buat PP -Surat Permohonan Seminar	Sul	YHP
15	Jumat 21-05-2018	Ujian Seminar hasil		Perbaiki Penulisan dan Analisis Data	Sul	YHP
16	Senin 20-05-2019	Revisi dan konsul		Lanjut Revisi	Sul	YHP
17	Juni, 2019	Penyerahan hasil revisi		Selesai diperbaiki	Sul	YHP

Medan, Juni 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 1969111919193122001

Pembimbing,



drg. Hj. Herlinawati, M.Kes
NIP. 19621119800222001

Jadwal Penelitian

No	Urutan Kegiatan	Bulan																	
		Februari				Maret				April				Mei				Juni	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Pengajuan Judul																		
2.	Persiapan Proposal																		
3.	Persiapan Izin Lokasi Pengumpulan Data																		
4.	Pengolahan Data Analisa Data																		
5.	Mengajukan Hasil Penelitian																		
6.	Seminar Hasil																		
7.	Penggadaan Laporan Penelitian																		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Biodata Pribadi

Nama : Samini
Tempat/tanggal Lahir : Tandem Hilir II / 4 Februari 1970
Usia : 49 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Kawin
Alamat : Desa Karang Anyar

2. Jenjang Pendidikan

Tahun 1977 – 1983 : SD Negeri No 104193 Tandem Hilir
Tahun 1983 – 1986 : SMP PAB II Tandem Hilir
Tahun 1986 – 1989 : SPRG Medan
Tahun 2018 – 2019 : Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan